

Mengenal Tafsir Filosofis

<"xml encoding="UTF-8?">

Tafsir Filosofis adalah sebuah corak tafsir Quran yang sesuai dengan pendapat dan pemikiran-pemikiran falsafi.

Ya'qub bin Ishaq al Kindi

Mungkin Ya'qub bin Ishaq al Kindi (meninggal tahun 246 H) adalah filsuf Muslim pertama yang menggunakan metode filosofis dalam menjelaskan bagaimana aflak bersujud kepada Allah Swt Zat Yang Mahakuasa dan tidak terjangkau dengan konsepsi pemikiran. Dalam hal ini dia menulis sebuah risalah

”رساله الابانة عن سجود الجرم الاقصى و طاعته لله تعالى ”

Dalam hal ini dia menjelaskan ayat

وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ

”Dan bintang-bintang dan pohon-pohon pun dalam posisi bersujud“

.Jadi sujud dimaknai sebagai keberserahan diri dan ketaatan terhadap perintah Allah Swt

Abu Nasir al-Farabi

Setelah itu, Abu Nasir al-Farabi (Meninggal tahun 339 H), dalam Fushus al Hikam yang ditafsirkan dengan mukminul wujud[8] dan ” لا أُحِبُّ الْآفِلِينَ ” dinisbahkan kepadanya menafsirkan ayat

كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ

”Segala sesuatu akan musnah kecuali Dia“

Bahwa Mahiyah adalah mumkinul wujud sebagai zat yang bergantung. Karena mereka sejak ” awal dan seterusnya adalah suatu ma'lul, sebuah akibat yang bergantung kepada sebab, suatu illah hakiki. Mahiyah Pada zatnya sama saja antara menjadi ada atau tidak mengada jadi mahiyah dari sisi nisbah dia terhadap sumber dan penyebabnya dia merupakan wajibul wujud bil ghair, wujud yang pasti ada tapi keberadaanya bergantung pada wujud wajibul wujud yang tidak bergantung. Karena itu mahiyah disebut sebagai misdaq[11] dari illa wajhah. Dalam hal

.ini Zahabi telah menguraikan metode Farabi seputar ini dalam karyanya

Tafsir Ikhwan Al Shafa

Kelompok rahasia filsuf Ismailiyah abad keempat yang dikenal sebagai Ikhwan al-Shafa juga menggunakan metode filosofis dalam menggali khazanah dari Alquran, mereka dalam menafsirkan dan mena'wilkan Al-Qur'an. Kelompok ini mendalami dan menjadi akrab dengan filsafat dengan cara menerjemahkan materi filsafat dari Yunani, Iran, dan India seperti karya Plato, Aristoteles, dan Neo-Platonisme, dengan landasan dasar filosofi inilah mereka berupaya menyelaraskan fondasi keagamaan dengan ide-ide filosofis mereka, mereka membuktikan bahwa ada keseragaman antara ajaran agama dan ajaran filsafat. Mereka juga lebih jauh lagi berusaha meneliti pengetahuan-pengetahuan Islam dengan sebuah alat yakni filsafat Yunani atau filsafat India. Ikhwanu al Shafa sebenarnya kalau disisi mazhab aqidah, mereka percaya Quran itu tidak ditujukan untuk sembarang orang, tapi Quran adalah sebuah rumus dan kode-kode yang hanya ditujukan kepada orang-orang yang Arif (ahli Irfan baik teoritis maupun irfan praktis) para ahli mistis. Para Arif ini yang bertugas mempreteli Alquran dan menjelaskan .kepada masyarakat secara umum

Mereka juga percaya bahwa kitab-kitab langit (zabur, taurat, injil, Quran) adalah turunnya fakta kebenaran, tetapi dalam bentuk lafaz yang bisa dibaca dan didengar serta memiliki makna batin yaitu makna-makna dan pemahaman rasional. Jadi mereka meyakini Quran adalah .sesuatu yang sejati bisa dipahami secara keseluruhan tanpa terkecuali

Interpretasi Ikhwan Al Shafa terhadap Quran sebenarnya sangat mirip dengan interpretasi kelompok batiniyah, tetapi beberapa percaya bahwa para Ikhwan Al-Safa telah memiliki .interpretasi lebih ilmiah dan rasional daripada interpretasi kelompok batiniyah

Sebuah contoh dari interpretasi filosofis Ikhwan, atau lebih tepatnya, interpretasi mereka terhadap istilah-istilah filosofis dalam ayat-ayat Alquran, adalah bahwa mereka percaya bahwa Adam turun dari surga ruhani ke dunia material lalu diberi perintah

انطَلِقُوا إِلَى ظِلِّ ذِي ثَلَاثِ شُعَبٍ

Yaitu, pergi ke alam semesta yang memiliki tiga dimensi pertama panjang, lebar dan (زوجين) kedalaman (tinggi) begitu juga dalam menafsirkan

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ

.Disini mereka menafsirkan dengan tangga nada dalam dunia musik

Ayat ini

أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا

Maksud dari ayah disini adalah alam jasad, alam materiil, alam ini disebut sebagai perantara untuk mengingat pada alam-alam mujarad. Disini mereka menjelaskan dan bergeraklah menuju ayah dan ibu ruhanimu dan kesanalah (seharusnya) kalian bergerak, sehingga kalian .menjadi suci dari alam materi